

PELATIHAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI IRAMA DI PESANTREN TAHFIDZ AR-RAHMANI CIPUTAT

As'ad, Fatimah, Irfan Ananto, Nana Suyana

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

asad.yayasanarrahmani@gmail.com^{1*}, fatimahifat4@gmail.com², irfan.ananto@gmail.com³,

nana.suyanamandiri@gmail.com⁴

Kata Kunci: Pelatihan;
Pembelajaran; Al-Qur'an; Irama

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui irama di Pesantren Tahfidz Ar-Rahmani Ciputat Tangerang Selatan bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan para santri belajar membaca Al-Qur'an dengan irama (naghom). Hampir semua santri di lembaga tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar, tetapi membacanya standar dan tanpa berirama (naghom). Target khusus yang ingin dicapai adalah santri terampil membaca Al-Qur'an dengan irama, khususnya irama jiharkah. Adapun peserta pelatihan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui irama adalah santri-santri pesantren tahfidz Ar-Rahmani dan metode yang digunakan adalah pelatihan dengan 70 persen praktik dan 30 persen teori. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah artikel yang nantinya akan diberikan kembali kepada peserta pelatihan. Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan kegiatan ini, tim PKM akan memberikan angket kepada peserta pelatihan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan.

Keyword: Training; Learning; Al-Qur'an; Rhythm

Abstract: The community service activity in the form of training in reading the Qur'an through rhythm at the Ar-Rahmani Ciputat Islamic Boarding School in South Tangerang aims to provide knowledge and skills to students in learning to read the Qur'an with rhythm (naghom). Almost all students at the institution are able to read the Qur'an well, correctly, and fluently, but they read it in a standard manner without rhythm (naghom). The specific target is for students to be skilled in reading the Qur'an with rhythm, especially the jiharkah rhythm. The participants of the training in learning to read the Qur'an through rhythm are students of the Ar-Rahmani Tahfidz Islamic boarding school, and the method used is training with 70 percent practice and 30 percent theory. The output of this activity is an article that will be given back to the training participants. To measure the knowledge and skills gained from this activity, the PKM team will give a questionnaire to the training participants with the aim of measuring their knowledge and skills before and after the training.

Diserahkan: 11-11-2025

Direvisi: 30-12-2025

Diterima: 30-12-2025



PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam dan merupakan wahyu dari Allah Swt. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril as, diawali surat Al-Fatihah, diakhiri surat An-Nas dan membacanya bernilai ibadah. Sebagai pembawa wahyu dari Allah Swt., Nabi Muhammad saw. diberi tugas untuk menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an kepada segenap manusia. Pesan-pesan wahyu tersebut merupakan pokok-pokok ajaran tentang keyakinan (aqidah), ibadah, mu'amalah, ahlak, hukum, sejarah, hikmah, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan petunjuk (hudan) untuk menuntun umat manusia menuju jalan yang benar. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pemberi penjelasan (tibyan) terhadap segala sesuatu dan pembeda (furqan) antara kebenaran dan kebatilan. Keindahan bahasa, kedalaman makna, keluhuran nilai, dan keragaman tema di dalam Al-Qur'an membuat pesan-pesan yang terkandung di dalamnya tidak akan pernah kering untuk terus diperdalam, dikaji, diteliti, dan dimaknai lebih mendalam. Oleh karena itu, upaya menghadirkan pesan-pesan Al-Qur'an merupakan proses yang tidak pernah berakhir selama manusia hidup di muka bumi ini.

Ditinjau secara harfiah, Al-Qur'an berarti bacaan sempurna. Surat Al-'Alaq yang pertama kali turun juga perintah tentang membaca. Tiada bacaan semacam Al Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta bahkan milyaran orang. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau boleh berhenti, atau harus memulai dan berhenti (ibda' dan wafoq), bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya (Shihab, 2007:3) Sejarah menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW mengajarkan bacaan al Qur'an kepada para sahabatnya.

Pada mulanya bacaan yang diajarkan adalah bacaan yang sesuai dengan dialek kabilah Quraisy. Namun setelah beberapa waktu lamanya, Nabi membacakannya kepada para sahabatnya dengan bacaan-bacaan dalam versi lain yang sesuai dengan dialek dari kabilah lain seperti dialek dari kabilah Tamim, Sa'd, Hawazin, dan lain sebagainya, agar mereka bisa memilih sendiri mana bacaan yang paling mudah bagi mereka. Kemudian Nabi Muhammad SAW mengambil beberapa sahabatnya yang senior untuk bisa menggantikan beliau dalam pengajaran bacaan Al Qur'an kepada sahabat yang lebih junior, mengingat jumlah kaum muslimin bertambah banyak. Di antara sahabat-sahabat pilihan tersebut mereka adalah Abu Bakar ra, Umar bin Khattab ra, Usman bin Affan ra, Ali bin Abi Talib ra, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, dan lain-lainnya (Departemen Agama RI, 2008: xxix)

Begitu pentingnya bagi setiap muslim agar dapat membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2013 membuat program gerakan maghrib mengaji (Gelora). Gerakan ini di latarbelakangi oleh sedikitnya anak-anak yang mengaji Al-Qur'an. Program gerakan maghrib mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Al-Qur'an setelah shalat Maghrib. Mengaji merupakan kegiatan ibadah umat Islam sebagai bentuk keimanan bagi pemeluk-Nya kepada Allah SWT (Hammiyah, 2014:142). Program gerakan maghrib mengaji merupakan pendidikan non formal dalam bidang keagamaan. Pendidikan non formal merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi atau setengah terorganisasi



yang berlangsung di luar sistem persekolahan yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk (Mujab, 2011:54).

Membaca Al-Qur'an melalui irama (naghom) merupakan perintah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya:

Atau tambahlah dari itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (indah, baik dan benar). (Q.S. Al-Muzzammil, 73:4)

Nabi Muhammad SAW bersabda:

رَتِّلُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya:

Hiasilah Al-Qur'an (bacalah Al-Qur'an dengan indah) dengan suaramu (HR. Abu Daud, Nasa'i, Ibnu Majah dan Imam Ahmad)

Dalam penjelasan lain, tidak memperindah membaca Al-Qur'an merupakan bukan golongan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana sabdanya:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَنْغُ بِالْقُرْآنِ

Artinya:

Siapa yang tidak memperindah suaranya membaca Al-Qur'an, maka bukan termasuk golongan kami. (H.R Abu Daud)

Dalam hadis yang lain dijelaskan bahwa keutamaan orang yang mahir membaca Al-Qur'an dan terbata-bata membacanya, maka akan mendapatkan kebaikan-kebaikan yang banyak. Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْغُبَرِيِّ جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ ابْنُ عَبَّادٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid Al-Ghubari semuanya dari Abu 'Awanah ibnu Ubaid berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Orang mukmin yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat di temani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala. (HR. Bukhari, no. 4937 dan Muslim, no. 798)

Dari penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis di atas dapat disimpulkan bahwa dianjurkan (sunnah) memperbagus suara dalam membaca Al-Qur'an karena hal itu membuat Al-Qur'an enak untuk didengar dan masuk ke dalam hati para pendengarnya. Membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu dapat memberikan kesan kepada pendengarnya semakin indah, enak didengar, dan menakjubkan terutama bagi para penikmatnya. Memperbagus bacaan Al-Qur'an memiliki pengaruh yaitu hati semakin lembut, air mata mudah untuk menetes, anggota badan menjadi khushyu' dan hati menyatu untuk menyimak (Salim, 2008:78)



Memperindah bacaan Al-Qur'an disebut dengan istilah *tahsinul Quran*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar serta dengan suara yang indah, yaitu memperindah dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Bahkan siapa yang tidak memperindah suaranya dengan Al-Qur'an (saat membacanya) maka ia bukan termasuk orang yang menapaki petunjuk dan jalan Nabi Muhammad SAW (Zen dan Mustafid, 2006:97)

Para praktisi pendidikan Al-Qur'an dengan serius dan gigih merumuskan metode-metode belajar membaca Al-Qur'an seperti, metode Qiroati yang disusun oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi, tahun 1963 terdiri 10 jilid, metode Iqro' yang disusun oleh K.H. As'ad Humam, tahun 1988 terdiri 6 jilid, metode Yanbu'a yang disusun oleh Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, tahun 2004 terdiri 6 jilid buku pedoman, metode Tartil yang disusun oleh Ustadz Syamsul Arifin Al-hafidz, tahun 2000 terdiri 4 jilid, Metode An Nahdliyah yang secara khusus disusun oleh K.H. Munawir Kholid dan rekan-rekannya, metode Wafa yang diinisiasi oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN), metode Al-Barqy yang disusun K.H. Muhadjir Sulthon, dosen dari Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1965 dan yang lainnya.

Usaha tersebut dijalankan tujuan besarnya adalah agar setiap muslim mampu membaca kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hasil survei Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tahun akademik 2021/2022 sebagaimana yang disampaikan oleh Rektor IIQ Jakarta Nadjmatul Faizah bahwa riset mengangkat tema 'Peran Perempuan dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an dan Pemberdayaan Masyarakat' dilakukan secara nasional di 25 provinsi. Jumlah responden 3.111 muslim, terdapat 72,25 persen terkategori belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (Kanal IIQ Jakarta, 2022).

Dari masalah-masalah yang sangat mendasar sebagaimana dijelaskan di atas, maka diperlukan dirancang metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ringkas, memiliki karakteristik atau ciri khas dan unik dalam pembelajarannya, di antaranya adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui irama. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui irama merupakan pengayaan sekaligus pengembangan (*development*) metode-metode yang ada sebelumnya. Melalui metode ini, pembelajaran belajar membaca Al-Qur'an lebih mudah, menyenangkan, tidak membosankan apalagi menjenuhkan.

Belajar membaca Al-Qur'an melalui irama juga lebih berkesan dan mudah membekas dalam hati dan ingatan. Variasi irama atau lagu membuat pembelajar merindukan bacaan yang indah dan tertarik untuk mendalami materi-materi pada pertemuan selanjutnya. Pesantren Tahfidz Ar-Rahmani Ciputat Tangerang Selatan adalah bagian lembaga yang bertanggung jawab dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Bahkan Pesantren Tahfidz Ar-Rahmani adalah pusat pembelajaran membaca Al-Qur'an dari tingkat dasar, tahsin dan tahfidz. Pesantren Tahfidz Ar-Rahmani memiliki peran penting dalam membentuk generasi-generasi qur'ani bagi peserta didiknya. Untuk itu perlu kiranya dikembangkan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah, menarik dan menyenangkan agar para santri terdorong untuk giat mempelajari Al-Qur'an khususnya bacaan Al-Qur'an dengan irama (*naghom*) jiharkah.

Tim PKM tertarik memberikan pelatihan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan irama Jiharkah di Pesantren Tahfidz Ar-Rahmani dengan alasan sebagai berikut 1) irama Jiharkah mudah dipejari, 2) dalam melafadzkan irama Jiharkah lembut dan

menyenangkan, 3) ekspresif yaitu kaya nuansa dan emosi, 4) irama Jiharkah merupakan irama yang disenangi oleh Nabi Muhammad SAW dan sangat mudah untuk dipraktikkan bagi tingkatan suara baik orang yang memiliki suara rendah, sedang, dan tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mendatangi lokasi kegiatan yaitu Pesantren Tahfidz Ar-Rahmani Ciputat Tangerang Selatan. Selanjutnya tim PKM memberikan pelatihan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui irama agar para santri terampil membaca Al-Qur'an dengan irama Jiharkah. Adapun peserta pelatihan adalah para santri Pesantren Tahfidz Ar-Rahmani dan metode yang digunakan adalah pelatihan dengan 70 persen praktik dan 30 persen teori. Diharapkan peserta dapat aktif berlatih dan terampil membaca Al-Qur'an dengan irama Jiharkah.



Gambar 1 Tim PKM Pelatihan Membaca Al-Qur'an Melalui Irama Jiharkah

HASIL

Dengan mengamati, melihat, mendengar, dan merasakan, temuan yang didapatkan oleh Tim Abdimas selama kegiatan pelatihan berlangsung sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan yang diikuti 35 santriwan dan santriwati Pesantren Tahfidz Ar-Rahmani yang beralamat di Jl. Al-Ihsan RT 02/07 Kp. Sawah Kelurahan Sawah Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan yang bertempat di aula lembaga tersebut, secara umum para santriwan dan santriwati belum memahami terori dengan baik irama (naghom) dalam membaca Al-Qur'an diantaranya adalah irama Jiharkah. Bacaan Al-Qur'an para santri menggunakan irama standar yang belum mengarah secara sempurna kepada irama Jiharkah, hanya mirip-mirip saja dan belum sesuai dengan kaidah teori irama (naghom).
2. Ada tiga santri dari jumlah tiga puluh lima peserta pelatihan yang memahami dengan baik terori irama (naghom) jharkah dalam membaca Al-Qur'an, namun pada praktiknya mereka belum dapat membawakan irama tersebut secara sempurna. Faktor-faktor dari permasalahan tersebut adalah dikarenakan kurangnya bimbingan

secara intens oleh ahli irama (naghom) di lembaga tersebut, sehingga para santri kurang terampil dalam melafalkan irama Jiharkah tersebut. Latihan-latihan irama (naghom) jiharkah perlu ditingkatkan. Semakin sering berlatih semakin baik penguasaan dan keterampilan dalam mempraktikkan irama (naghom) Jiharkah.

3. Disamping kurangnya latihan, waktu untuk mempelajari irama Al-Qur'an dalam hal ini irama Jiharkah juga terbatas, mengingat program pembelajaran di Pesantren Tahfidz Ar-Rahmani lebih fokus kepada tahfidz atau hafalan Al-Qur'an 30 juz secara *mutqin* (kuat) sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga tersebut waktunya sangat terbatas dan para santri juga bersekolah formal dari jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).



PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui irama (naghom) khususnya irama Jiharkah di mitra Abdimas, hasil setelah kegiatan pelatihan, tim PKM mengelompokkan santriwan dan santriwati peserta pelatihan tersebut sebagai berikut:

1. Bagi santriwan dan santriwati yang belum memahami secara menyeluruh irama (naghom) khususnya irama Jiharkah dalam membaca Al-Qur'an, mereka merasakan bahwa pelatihan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui irama (naghom) Jiharkah adalah hal baru yang mereka ketahui dan mereka sangat tertarik untuk mempelajari lebih lanjut ilmu tersebut, mengingat membaca Al-Qur'an dengan irama tentu lebih berkesan dan merupakan anjuran dari Nabi Muhammad SAW sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasa'i, Ibnu Majah dan Imam Ahmad, bahwa hasilah Al-Qur'an (bacalah Al-Qur'an dengan indah) dengan suaramu. Dalam kesempatan yang lain Nabi SAW bersabda Dari Al-Bara' bin 'Azib ra, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW membaca Al-Qur'an pada shalat isya', ketika itu beliau membaca surah At-Tiin. Aku belum pernah mendengar suara yang paling indah dari pada beliau. (HR. Bukhari, no. 7546 dan Muslim, no. 177/464). Lebih lanjut Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya "siapa yang tidak memperindah suaranya membaca Al-Qur'an, maka bukan termasuk golongan kami. (H.R Abu Daud)
2. Bagi santriwan dan santriwati yang telah memahami secara parsial tentang irama (naghom) jiharkah dalam membaca Al-Qur'an, bagi mereka pelatihan ini tentu menguatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang ilmu irama (naghom) Jiharkah sekaligus mereka dapat mempraktikkan di bawah bimbingan ahli atau

pakar pelatihan, dan mereka mendapatkan banyak masukan tentang bagaimana melafazkan irama Jiharkah dengan baik, seperti latihan pelafalan, pernafasan bacaan yang panjang, menghindari waqof yang salah, bacaan tergesa-gesa dan membantu mereka pembentukan suara dan meningkatkan kualitas suara serta menjaga kesehatan dan stamina tubuh dengan berolahraga, istirahat yang teratur, penuhi gizi yang dibutuhkan tubuh, agar kesehatan dan stamina tetap terjaga, karena dalam bersuara kita akan mengeluarkan energi yang cukup besar. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzzammil (73) ayat ke 4 yang artinya: "atau tambahlah dari itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (indah, baik dan benar)". Dalam hadis juga dijelaskan bahwa keutamaan orang yang mahir membaca Al-Qur'an dan terbata-bata membacanya, maka akan mendapatkan kebaikan-kebaikan yang banyak. Nabi Muhammad SAW bersabda: yang artinya: "telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid Al-Ghubari semuanya dari Abu 'Awanah ibnu Ubaid berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Orang mukmin yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat di temani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala". (HR. Bukhari, no. 4937 dan Muslim, no. 798)

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan pembelajaran membaca al Qur'an melalui irama Jiharkah yang dilaksanakan aula Pesantren Tahfidz Ar-Rahmani Ciputat Kota Tangerang Selatan memberikan nilai positif dan keterampilan pada peserta pelatihan. Para santriwan dan santriwati yang mengikuti pelatihan dapat memahami materi irama (naghom) khususnya irama Jiharkah dalam membaca Al-Qur'an. Dengan memahami materi irama Jiharkah tersebut, tentu para santriwan dan santriwati dapat mempraktikkan membaca Al-Qur'an dengan irama Jharkah dan sekaligus mengembangkan potensi yang mereka miliki dalam hal irama-irama lain dalam membaca Al-Qur'an. Dampak positif tersebut dapat dilihat saat tim PKM berkunjung kembali pasca pelatihan di Pesantren Tahfidz Ar-Rahmani, mereka sangat senang dengan adanya pelatihan tersebut dan peserta pelatihan telah mempraktikkan irama Jiaharkah dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tinggi dan rendah suara masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dana yang diberikan melalui program PKM Hibah Unndra dengan Nomor Kontrak 01712/SP3M/LRPM/UNINDRA/VI/2025. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dan fasilitasi yang telah memungkinkan terlaksananya penelitian ini. Tim PKM juga menyampaikan terima kasih kepada mitra dalam hal ini adalah Pesantren Tahfidz Ar-Rahmani Ciputat atas terlaksananya kegiatan PKM berupa pelatihan yang dilaksanakan lembaga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Hamiyah, N. Jauhar, M. (2014). *Al-Qur'an dan Startegi Pembelajaran Bacaan*. Jakarta:



Prestasi Pustaka Publisher

Indra, M. Q. (2019). *Seputar Nagham Seni Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Qof Media Kreatif.

Mujab, M. S. (2011). *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*. Kudus: Pustaka Ilmu.

Munir, A. (1994). *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta

Salim, M. (2008). *Ilmu Nagham Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Lentera Yataqi

Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka

Shalihah, K. (1983). *Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an Dan Qira'at Tujuh di Indonesia* Jakarta: Pustaka Alhusna

Zen, M., & Mustafid, A. (2006). *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari'-Qri'ah dan Hafidz-Hafidzah*. Jakarta: Jam'iyatul Qura' wal Huffaz.

